



Pusat Penelitian Badan Keahlian
Sekretariat Jenderal DPR RI

TRANSFORMASI SISTEM PANGAN GLOBAL UNTUK PENGELOLAAN PANGAN BERKELANJUTAN DI INDONESIA

Anih Sri Suryani

Analisis Legislasi Ahli Madya
anih.suryani@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Pada 10 April 2023 lalu, Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian dan *Food and Agriculture Organization* (FAO) menandatangani *Implementation Arrangement* (IA) dan Sosialisasi Proyek *Global Environment Facility-Food Systems, Land Use, and Restoration* (GEF-FOLUR). IA tersebut merupakan bentuk kesepakatan Kementan dengan FAO mengenai rincian hibah proyek GEF-FOLUR. Proyek GEF-FOLUR adalah sebuah proyek multilateral yang didukung oleh *Global Environment Facility* (GEF) yang bertujuan untuk mempromosikan pembangunan sistem pangan berkelanjutan dan restorasi lahan di negara-negara berkembang. Targetnya adalah meningkatnya kapasitas negara-negara untuk mengelola sistem pangan mereka dengan cara yang lebih berkelanjutan, sehingga dapat mengurangi tekanan pada sumber daya alam dan bumi, promosi restorasi lahan sebagai cara untuk mengurangi degradasi lahan, meningkatnya produktivitas pertanian, dan mengurangi emisi gas rumah kaca.

Tujuan dari GEF-FOLUR di Indonesia adalah untuk mendukung transformasi sistem pangan global yang dilakukan dengan mempromosikan lanskap yang berkelanjutan dan terintegrasi serta rantai nilai komoditas yang efisien di 5 provinsi sebagai *piloting*. GEF-FOLUR bekerja pada tiga area utama: meningkatkan produktivitas pertanian yang berkelanjutan, memperbaiki manajemen lahan dan restorasi, serta meningkatkan akses ke pasar dan nilai tambah. Ketiga area ini juga merupakan bagian integral dari transformasi sistem pangan global, yang mencakup upaya untuk mempromosikan pertanian berkelanjutan, manajemen lahan yang berkelanjutan, dan akses ke pasar yang lebih adil. Komitmen Indonesia untuk mewujudkan transformasi sistem pangan global telah disampaikan dalam pertemuan *UN Food System Summit* yang berlangsung di Markas Besar PBB, New York pada 23-24 September 2021. Langkah berikutnya yang telah dilakukan antara lain dialog nasional dan subnasional, yang telah menghasilkan berbagai masukan substantif untuk terus memperbaiki *governance* dalam sistem pangan nasional.

Transformasi sistem pangan global menjadi fokus di Indonesia dan terus berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya sistem pangan yang berkelanjutan dan inklusif. Terlebih Indonesia memiliki potensi yang besar dalam transformasi sistem pangan global. Indonesia adalah negara agraris dengan luas lahan pertanian yang sangat besar dan beragam jenis tanaman dan hewan yang dapat dihasilkan. Selain itu, Indonesia juga memiliki keanekaragaman kuliner dan bahan pangan tradisional yang unik. Namun, masih banyak tantangan yang perlu diatasi dalam mencapai sistem pangan yang lebih berkelanjutan dan inklusif. Di antaranya, rendahnya produktivitas pertanian, kurangnya infrastruktur dan akses ke pasar, kebijakan yang tidak memadai, dan adanya kesenjangan sosial dan ekonomi yang besar di daerah pedesaan.

Beberapa langkah telah dilakukan pemerintah Indonesia untuk memperbaiki sistem pangan: (1) Mendorong inovasi teknologi dan pertanian untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi; (2) Meningkatkan akses ke pasar dan meningkatkan kemampuan petani dalam mengelola bisnis pertanian; (3) Mendorong investasi swasta dan kemitraan antara sektor publik dan swasta dalam pengembangan sistem pangan yang berkelanjutan; (4) Memperkuat kebijakan dan regulasi yang mendukung pertanian dan sistem pangan yang berkelanjutan; Serta (5) Memperkuat sistem rantai pasokan pangan untuk memastikan pasokan pangan yang stabil dan terjangkau.

Atensi DPR

Transformasi sistem pangan global di Indonesia akan membutuhkan upaya kolaboratif dan sinergi dari berbagai pihak, yaitu pemerintah, sektor swasta, masyarakat, dan akademisi. Dengan memanfaatkan potensi Indonesia dalam sektor pertanian dan pangan, Indonesia dapat berkontribusi dalam mencapai sistem pangan global yang lebih berkelanjutan dan inklusif bagi semua orang.

DPR RI khususnya Komisi IV memiliki peran penting dalam mewujudkan transformasi sistem pangan global di Indonesia. *Pertama*, dalam membuat undang-undang dan kebijakan yang mendukung pengembangan sektor pertanian dan pangan yang berkelanjutan dan inklusif. Meliputi kebijakan yang mendukung akses ke teknologi, pelatihan, dan pasar bagi petani kecil, serta mengurangi dampak perubahan iklim pada produksi pangan. *Kedua*, dalam mengawasi pelaksanaan kebijakan dan program yang sudah ada di sektor pertanian dan pangan. *Ketiga*, dalam mendorong kerja sama antara sektor publik dan swasta dalam pengembangan sistem pangan yang berkelanjutan dan inklusif.

Sumber

ipsh.brin.go.id, 31 Agustus 2022;
kemlu.go.id, 25 September 2021;
kompas.com, 10 April 2023;
liputan6.com, 10 April 2023.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

 <https://puslit.dpr.go.id>

 @puslitbkd_official

Polhukam

Simela Victor M.
Prayudi
Novianto M. Hantoro

Ekkuinbang

Sri Nurhayati Q.
Sulasi Rongiyati
Rafika Sari
Eka Budiyantri
Dewi Wuryandani

Kesra

Yulia Indahri
Trias Palupi K.
Luthvi Febryka Nola

EDITOR

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake

Mohammad Teja
Nur Sholikhah P.S.
Fieka Nurul A.

©PuslitBK2023